

# Analisis Usahatani Durian Di Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan

*by* Lia Kristiana

---

**Submission date:** 30-Dec-2020 01:26PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1482013905

**File name:** 2-Article\_Text-469-3-10-20190405.pdf (157.81K)

**Word count:** 2413

**Character count:** 15287

**ANALISIS USAHATANI DURIAN DI KECAMATAN PEGANTENAN KABUPATEN PAMEKASAN**

Lia Kristiana<sup>1\*</sup>, Iswahyudi<sup>2</sup>,

<sup>1</sup>Agroteknologi, Universitas Islam Madura, Pamekasan, Indonesia

<sup>2</sup>Agroteknologi, Universitas Islam Madura, Pamekasan, Indonesia

<sup>1</sup>Uim.liakristiana@gmail.com, <sup>2</sup>Iswahyudi.uim@gmail.com

**ABSTRAK**

*Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu Kabupaten di Pulau Madura yang mengembangkan tanaman durian selain tanaman Padi, jagung, tembakau alpukat dan rambutan. Kecamatan Pegantenan merupakan salah satu Kecamatan dari 13 (tiga belas) Kecamatan di Kabupten Pamekasana yang jumlah tanaman durian terbanyak yakni 16.950 tanaman dengan produksi 5.400 kwintal. Permasalahan mendasar dalam kegiatan usahatani durian yaitu dari segi budidaya pada umumnya pola usahatani petani durian masih tradisional, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis usahatani durian di Kecamatan Pegantenan. Metode Penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif dengan metode pengambilan sampel dilakukan secara sensus yaitu melibatkan seluruh petani durian sebanyak 50 responden. Metode analisa data dengan menggunakan analisis usahatani. Adapun hasil penelitian yaitu Rata-rata pendapatan petani durian sebesar Rp. 9.191.012/ musim. dengan besarnya biaya rata-rata yang dikeluarkan petani dalam satu kali musim Rp 196.969.*

*Kata kunci: Kelayakan, usahatani, durian*

**PENDAHULUAN**

Salah satu tanaman hasil perkebunan yang telah lama dikenal oleh masyarakat yang pada umumnya dimanfaatkan sebagai buah saja adalah Durian (*Durio zibethinus* Murr). Tanaman durian di habitat aslinya tumbuh di hutan belantara yang beriklim panas (tropis). Pengembangan budidaya tanaman durian yang paling baik adalah di daerah dataran rendah sampai ketinggian 800 meter di atas permukaan laut dan keadaan iklim basah dengan suhu udara antara 25-32°C, kelembaban udara (RH) sekitar 50-80 persen, dan intensitas cahaya matahari 45-50% (Wiryanta, 2008).

Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan sebagai wilayah penelitian merupakan salah satu Kabupaten di Pulau Madura yang mengembangkan tanaman durian selain tanaman Padi, jagung, tembakau alpukat dan rambutan. Kecamatan Pegantenan merupakan salah satu Kecamatan dari 13 (tiga belas) Kecamatan di Kabupten Pamekasana yang jumlah tanaman durian terbanyak yakni 16.950 tanaman dengan produksi 5.400 kwintal.

Tanaman durian di Kecamatan Pegantenan merupakan durian lokal yang sudah ada sejak turun temurun dan dibudidayakan dilahan kering (kebun) namun pengelolaan usahataniya masih secara sederhana (tradisional). Hasil survey yang dilakukan menunjukkan bahwa sejumlah 330 Kepala Keluarga (KK) yang berada di Desa Bulangan, semuanya memiliki tanaman durian dengan jumlah yang bervariasi (2 pohon s.d. 10 pohon) setiap Kepala Keluarga (KK). Permasalahan mendasar dalam kegiatan usahatani yang dilakukan untuk pengembangan agribisnis durian di Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan yakni dari segi budidaya pada umumnya pola usahatani petani durian masih tradisional, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis usahatani durian di Kecamatan Pegantenan.

## METODE PENELITIAN

### 1. Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Metode penentuan lokasi penelitian yaitu dengan menggunakan metode purposive sampling dengan pertimbangan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan merupakan daerah untuk pengembangan pertanian dan perkebunan yang terletak di bagian tengah Kabupaten Pamekasan dan merupakan Sentra utama durian terdapat di Kabupaten Pamekasan. Secara administrasi Kabupaten Pamekasan terletak Pada 113°19'-113°58' bujur timur dan pada 6°51'-7°31' lintang selatan.

### 2. Alur Penelitian

Dalam pengembangan agribisnis durian perlu memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan agribisnis, agribisnis durian itu sendiri meliputi segala proses yang dilakukan mulai dari kegiatan on farm sampai dengan off farm. Kegiatan on farm terdiri dari faktor sarana produksi dan budidaya sedangkan kegiatan off farm terdiri dari faktor pengolahan, pemasaran dan penunjang. Penelitian ini hanya fokus pada analisis usahatani durian sebagai komoditas unggulan Madura. Metode yang digunakan yaitu analisis usahatani.

### 3. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer sebagai data utama dan data sekunder sebagai penunjang. Data primer didapatkan melalui penyebaran kuisioner analisis pendapatan usahatani. Data sekunder didapatkan melalui mempelajari, mengutip dan memasuki berbagai informasi dan teori yang dibutuhkan untuk membahas masalah dalam penelitian. Penggunaan data sekunder ini merujuk pada beberapa buku dan jurnal penelitian terdahulu.

### 4. Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan perhitungan usahatani

#### Analisis Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani kelapa menggunakan analisis pendapatan usahatani. Pendapatan usahatani didapatkan dengan menghitung selisih antara penerimaan usahatani dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Menurut Kasim (2004), untuk menghitung pendapatan usahatani digunakan rumus :

$$TR = P \cdot Y \dots \dots \dots (1)$$

$$TC = TFC + TVC \dots \dots \dots (2)$$

$$\Pi = TR - TC \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

$\Pi$  = Pendapatan

TR = Penerimaan Usahatani

TC = Total Biaya

P = Harga Tiap Satuan Produk

Y = Total Produk

TFC = Total Biaya Tetap

TVC = Total Biaya Variabel

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Sosial Ekonomi Petani Durian

#### 5.1.1. Petani Durian Berdasarkan Tingkat Umur

Umur merupakan salah satu faktor paling penting dalam melakukan usahatani. Umur berpengaruh terhadap kemampuan fisik petani dalam mengelola usahatannya. Mantra (2004) menyatakan bahwa umur produktif secara ekonomi dibagi menjadi 3 klasifikasi, yaitu kelompok umur 0-14 tahun merupakan usia belum produktif, kelompok umur 15-64 tahun merupakan kelompok usia produktif, dan kelompok umur di atas 65 tahun merupakan kelompok usia tidak lagi produktif. Usia produktif merupakan usia ideal untuk bekerja dan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan produktivitas kerja serta memiliki kemampuan yang besar dalam menyerap informasi dan teknologi yang inovatif di bidang pertanian. Usia produktif tersebut merupakan usia ideal untuk bekerja dengan baik dan masih kuat untuk melakukan kegiatan-kegiatan di dalam usahatani dan di luar usahatani.

Petani durian produktif dianggap memiliki kemampuan fisik yang baik dalam mengelola usahatannya dibanding dengan petani usia tidak produktif karena dianggap kemampuan fisik sudah menurun sehingga tidak maksimal dalam mengelola usahatannya. Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa umur petani durian mayoritas berada dalam golongan produktif, umur 25-34 sebanyak 7,6%, umur 35-44 sebanyak 19,2 %, umur 45-54 sebanyak 40,3 % dan umur 55-64 sebanyak 32,6 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa umur berpengaruh langsung terhadap kemampuan fisik dan respon petani terhadap inovasi baru. Petani yang berumur muda relatif lebih baik kekuatannya dibandingkan dengan petani yang berusia lanjut. Begitu pula dalam menerima inovasi baru, petani yang berusia muda lebih optimis dan responsif. Semakin tua umur petani akan mempengaruhi terhadap kemampuan kerja, sehingga produktivitas kerja dan pendapatan usahata taninya akan ikut menurun.

Tabel 2. Umur Petani Durian

Kelompok (Tahun)	Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
25-34		4	7,692308
35-44		10	19,23077
45-54		21	40,38462
55-64		17	32,69231
		52	100

Data Primer Diolah, 2018.

#### 5.1.2. Petani Durian berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah kunci dari manusia untuk bisa berubah dari hal sosial dan pola pikir. Menurut Mosher (1987) , Tabel 3 menunjukkan bahwa pendidikan petani durian, mempunyai tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Petani yang berpendidikan SD sebanyak (73 %), SMP sebanyak (23%), SMA sebanyak (3%) dan sarjana/Diploma (0%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa petani durian tingkat pendidikannya masih kurang. Hal ini dapat menghambat daya serap mereka terhadap penyampaian informasi atau perkembangan teknologi lainnya. pendidikan petani akan mempengaruhi tingkat pengambilan keputusan untuk melaksanakan suatu inovasi. Semakin banyak petani yang terdidik maka pola pikir petani pun akan lebih baik hal tersebut akan mempermudah petani dalam menerima inovasi dan informasi dan begitu juga sebaliknya. Hal yang paling mendasar disini adalah daya serap

petani dalam mengikuti pendidikan non formal atau SLPHT dan mampu menerapkan teknologi inovasi baru yaitu Good Agriculture Practise dalam melakukan usahatani durian.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Petani Durian

Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang	Persen (%)
Tamat SD	38	73,07692308
Tamat SMP	12	23,07692308
Tamat SMA	2	3,846153846
	52	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2018.

#### 5.1.3. Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah seluruh orang yang berada dalam satu rumah yang menjadi tanggungan kepala rumah tangga. Anggota keluarga yang masih ditanggung tersebut umumnya karena masih sekolah atau belum berumah tangga. Jumlah tanggungan keluarga berhubungan dengan jumlah pengeluaran dan sumber tenaga kerja dalam keluarga. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin banyak pula pengeluaran yang dikeluarkan petani dan semakin kecil pula modal yang dikeluarkan oleh petani untuk usahatani. jumlah anggota yang harus ditanggung oleh petani responden tidak terlalu banyak yaitu 3-4 orang. Besarnya jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga untuk kepentingan usahatani . Jumlah tanggungan keluarga petani responden ditunjukkan oleh Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden

Tanggungan Keluarga	Jumlah Orang	Persen (%)
1-2	13	25
3-4	28	53,84615
5-6	11	21,15385
	52	100

Data Primer Diolah, 2018.

#### 5.1.4. Petani Berdasarkan Pekerjaan Utama

Pekerjaan utama merupakan pekerjaan yang menjadi pokok penghasilan utama. Tabel 5 menunjukkan bahwa pekerjaan utama petani yaitu 80,7 % artinya mata pencaharian utamanya adalah sebagai petani tanpa ada pekerjaan sampingan. sebanyak 17,3 % pekerjaan utama yang dimiliki oleh petani yaitu sebagai wiraswasta, namun mereka juga punya lahan pertanian untuk dikelola. Sebanyak 1,9 % sebagai PNS, dan menjadikan petani sebagai sampingannya.

Tabel 5. Pekerjaan Utama Petani

Pekerjaan Utama	Jumlah Orang	Persen (%)
Petani	42	80,76923077
Swasta	9	17,30769231
PNS	1	1,923076923
	52	100

Data Primer Diolah, 2018.

5.1.5. Jumlah Kepemilikan Tanaman

Jumlah kepemilikan tanaman merupakan banyaknya jumlah tanaman durian yang dimiliki oleh setiap petani. Rata-rata kepemilikan tanaman durian yaitu 6 tanaman. Jumlah kepemilikan yang paling banyak yaitu 1-9 tanaman dengan persentase 80.7 %. Di daerah penelitian sulit ditemui hamparan lahan yang memang khusus menanam durian, para petani memanfaatkan lahan pekarangan untuk ditanami tanaman durian.

Tabel 6. Kepemilikan Tanaman

Jumlah Kepemilikan Tanaman	Jumlah Orang	Persentase (%)
1-9	42	80,76923077
10-19	9	17,30769231
20-29	0	0
30-39	1	1,923076923
	52	100

Data Primer Diolah, 2018.

5.1.6. Jumlah Tanaman Produktif

Jumlah tanaman produktif yaitu banyaknya tanaman yang menghasilkan buah dalam satu tahun. Rata-rata jumlah tanaman yang produktif yaitu 4 tanaman, dengan rata-rata buah yang dihasilkan pertanaman 149 buah/ tahun.

Tabel 7. Jumlah Tanaman Produktif

Jumlah Tanaman Produktif	Jumlah	Persen (%)
1-5	44	84,61538462
6-10	7	13,46153846
11-15	1	1,923076923
	52	100

Data Primer Diolah, 2018.

5.1.7. Pengalaman Melakukan Usahatani Durian

Pengalaman berusaha merupakan salah satu indikator yang secara tidak langsung mempengaruhi keberhasilan usahatani cabai merah yang dilakukan petani secara keseluruhan. Petani yang berpengalaman dan didukung oleh sarana produksi yang lengkap akan lebih mampu meningkatkan produktivitas dibandingkan dengan petani yang baru memulai usahatani. Penentuan kategori dari masing-masing indikator dilakukan dengan teknik analisis deskriptif (Arikanto, 1998). Salah satu indikatornya antara lain pengalaman berusaha. Penyebaran pengalaman berusaha durian petani responden dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Pengalaman usahatani durian

Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
< 10 rendah)	5	9,615385
10-14 (Sedang)	11	21,15385
>14 (Tinggi)	36	69,23077
	52	100

Data Primer Diolah, 2018

Tabel 8. menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani durian yang dimiliki oleh petani responden dikategorikan tinggi yaitu sebesar 69%. Mayoritas petani responden memiliki pengalaman berusahatani yang bervariasi antara 5-25 tahun. Rata-rata petani responden mempunyai pengalaman melakukan usahatani durian selama 15 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa petani sampel di daerah penelitian telah memiliki pengalaman yang cukup dalam berusahatani durian. Lamanya pengalaman berusahatani petani responden dapat dijadikan sebagai motivasi ke arah yang lebih baik dalam berusahatani.

## 5.2. Analisis Pendapatan Usahatani Durian

Penerimaan usahatani durian diperoleh dari hasil produksi buah durian dikalikan dengan harga yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Biaya usahatani adalah penjumlahan seluruh biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel itu sendiri terdiri dari biaya penggunaan benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja luar keluarga, dan biaya-biaya lainnya, sedangkan biaya tetap terdiri dari penyusutan alat, tenaga kerja dalam keluarga, dan nilai sewa lahan.

Keuntungan merupakan penerimaan yang dengan seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usahatani. Harga durian yang diperoleh petani responden di Kecamatan pegantenan bervariasi sesuai dengan kualitas durian yang dihasilkan oleh petani. Rata-rata harga yang diterima petani durian di kecamatan ini adalah Rp 10.000 -15.000/buah tergantung kualitas, bahkan ada yang sistem borongan satu pohon hanya terjual dengan harga Rp. 200.000. Rata-rata penerimaan, biaya, dan pendapatan petani durian dalam satu kali musim per tahun di Kecamatan Pegantenan dapat dilihat pada Tabel 9.

Penerimaan petani durian didapatkan dari jumlah produksi buah durian per tahun dikalikan dengan harga yang berlaku saat ini yaitu Rp. 15.000. Usahatani Durian di Kecamatan pegantenan menghasilkan rata-rata produksi sebesar 651 buah per 4 tanaman produktif dengan jumlah petani 52 petani. Rata-rata penerimaan yang diperoleh petani dari hasil usahatani durian berdasarkan harga rata-rata tersebut adalah Rp 9.387.981 dengan besarnya biaya rata-rata yang dikeluarkan petani dalam satu kali musim Rp 196.969 .

Total biaya sangat rendah karena petani durian tidak melakukan perawatan secara intensif. Mulai dari pengolahan lahan, perawatan dan pemupukan sampai dengan panen. Biaya Variable dalam usatani durian yaitu Pengolahan lahan dalam pengolahan lahan rata-rata biaya yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 45.000, rata -rata Biaya pengendalian hama penyakit sebesar 39.250, rata-rata biaya pemupukan sebesar 45.238, rata-rata biaya pembersihan lahan sebesarRp.50.000 . Sehingga total pendapatan tiap musim didapatkan rata-rata sebesar Rp. 9.191.021.

Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatai durian adalah masyarakat sekitar. Kegiatan yang dikerjakan oleh tenaga kerja diantaranya adalah pengolahan lahan yaitu pembuatan bubun, pembersihan lahan dilakukan 2 kali setahun, pengendalian hama penyakit dilakukan setahun sekali jika tanaman terserang penyakit. Pada saat penelitian tingkat upah pembersihan kebun yang berlaku adalah sebesar Rp30.000,00 per HOK, yang merupakan biaya bersih yang dikeluarkan oleh pemilik dengan sistem individu. setiap tahun petani membayar pajak sebesar Rp17.480.

Tabel 9. Analisis Pendapatan Usahatani Durian/tahun

Uraian	Hasil Analisis (Rp/Tahun/ha)
A. Penerimaan	
Buah Durian (Rp) /Tahun	651
Total Penerimaan (TR)/Tahun	9.387.981
B. Biaya Variable (VC)	
Pengolahan Lahan	45.000
Pengendalian Hama Penyakit	39.250
Upah Tenaga Kerja	
Pemupukan setahun 2x	45.238
Pembersihan Lahan 2 x	50.000
Biaya Panen	-
Ongkos Angkut	-
C Total Biaya Variable (TVC)	179.488
D Biaya Tetap	
Pajak	17.481
E Total Biaya Tetap (TFC)	17.481
F Total Biaya (TC)	196.969
G Pendapatan	9.191.012

Data Primer Diolah, 2018

#### SIMPULAN & SARAN

Rata-rata pendapatan petani durian sebesar Rp. 9.191.012/ tahun. dengan besarnya biaya rata-rata yang dikeluarkan petani dalam satu kali musim Rp 196.969/ tahun.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ibramsyah, Cn. 2006. Analisis Pendapatan Pola Usahatani Padi di Kecamatan Musi Rawas. *Jurnal kajian ekonom volume 5 nomor. 1.*
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Syahza, A. 2003a. Analisis Ekonomi Usahatani Hortikultura Sebagai Komoditi Unggulan Agribisnis Di Kabupaten Pelalawan, Propinsi Riau. *Perspektif VIII(01):101-112.*
- Singarimbun, M. dan Sofian. E. 1989. *Metode Penelitian Survei.* LP3SE. Jakarta
- Syahyuti. 2010. Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (gapoktan) Sebagai Kelembagaan Ekonomi Pedesaan. Tersedia: [http:// Analisis Kebijakan Pertanian. Volume 5 N. 1, Maret 2007: 15-35.](http:// Analisis Kebijakan Pertanian. Volume 5 N. 1, Maret 2007: 15-35)
- Suratihyah, 2008. *Ilmu usahatani.* penebar swadaya. Jakarta.
- Wiryanta B..T Wahyu, 2008. *Sukses Bertanam Durian.* Agromedia Pustaka, Jakarta Selatan.

# Analisis Usahatani Durian Di Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan

---

## ORIGINALITY REPORT

---

**22%**

SIMILARITY INDEX

**19%**

INTERNET SOURCES

**14%**

PUBLICATIONS

**3%**

STUDENT PAPERS

---

## MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

3%

★ idoc.pub

Internet Source

---

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 15 words